KNM-BSA
Konferensi Nasional Mahasiswa
Bahasa dan Sastra Arab – 2026

Representasi Tokoh Perempuan dalam Novel *"Ar-Rajul Al-Ladzi Aman"* Karya Najib Al-Kailani (Perspektif Stuart Hall)

Alfil Laeli[1]✉, Kamal Yusuf[2], Sodikin[3]
UIN Sunan Ampel[1]
✉*03020123012@uinsa.ac.id*

Abstract:

تتناول هذه الدراسة تمثيل الشخصيات النسائية في رواية *الرجل الذي آمن* للكاتب نجيب الكيلاني من منظور نظرية التمثيل عند ستيوارت هول. وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل كيفية تمثيل الشخصيات النسائية من خلال العلامات الواردة في النص. استخدمت الدراسة المنهج الوصفي الكيفي، مع توظيف المدخل البنائي في نظرية التمثيل عند ستيوارت هول. وتمثّل مصدر البيانات في رواية *الرجل الذي آمن*، بينما تمثلت بيانات البحث في الكلمات والعبارات والجمل والحوارات والسرد التي تمثل شخصيات صوفيا وشمسي ومايسون. وقد جُمعت البيانات باستخدام تقنية القراءة والتدوين، ثم حُللت من خلال مراحل اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. وأظهرت نتائج الدراسة أن تمثيل الشخصيات النسائية الثلاث يُبنى من خلال علامات وعلاقات وتعارضات مختلفة. فتمثل صوفيا من خلال الحرية الفردية، والعلاقات الشخصية ذات الطابع البراغماتي، والتناقض في التدين، وثنائية الغرب والشرق. أما شمسي فتمثل من خلال الاستقلالية، والاعتزاز بالكرامة، والثبات في تحديد العلاقات الشخصية، وتحول الهوية الدينية. في حين تمثل مايسون بوصفها امرأة مثقفة وناشطة في الحياة الاجتماعية، إلى جانب تمتعها بالثبات في حياتها الأسرية والدينية. وتبين هذه النتائج أن تمثيل المرأة في الرواية ليس تمثيلًا أحاديًا، وإنما يُبنى من خلال العلاقات بين مختلف العلامات والسياقات الاجتماعية والدينية التي تشكل هوية كل شخصية.

الكلمات المفتاحية: التمثيل، الشخصيات النسائية، ستيوارت هول، البنائية، *الرجل الذي آمن*.

Abstrak:

Penelitian ini membahas representasi tokoh perempuan dalam novel *Ar-Rajul Al-Ladzi Aman* karya Najib Al-Kilani dengan perspektif representasi Stuart Hall. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tokoh perempuan direpresentasikan melalui tanda-tanda yang terdapat dalam teks. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan konstruksionis Stuart Hall. Sumber data penelitian berupa novel *Ar-Rajul Al-Ladzi Aman*, sedangkan data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dialog, dan narasi yang merepresentasikan tokoh Sophia, Syamsi, dan Maysun. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi ketiga tokoh perempuan dikonstruksikan melalui tanda, relasi, dan pertentangan yang berbeda. Sophia direpresentasikan melalui kebebasan individual, relasi personal yang pragmatis, kontradiksi keberagamaan, dan oposisi Barat-Timur. Syamsi direpresentasikan melalui kemandirian, harga diri, keteguhan dalam menentukan relasi, serta transformasi identitas religius. Sementara itu, Maysun direpresentasikan sebagai perempuan berpengetahuan dan aktif dalam kehidupan sosial, sekaligus memiliki keteguhan dalam kehidupan keluarga dan keagamaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam novel tidak bersifat tunggal, melainkan dikonstruksikan melalui hubungan berbagai tanda dan konteks sosial-keagamaan yang membentuk identitas setiap tokoh.

Kata kunci: representasi, tokoh perempuan, Stuart Hall, konstruksionisme, *Ar-Rajul Al-Ladzi Aman*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat yang dihadirkan melalui kreativitas pengarang. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk mengomunikasikan berbagai persoalan sosial, budaya, dan keagamaan yang berkembang dalam masyarakat (Ratna, 2003). Salah satu genre sastra yang mampu mereperesentasikan persoalan tersebut adalah novel (Nurgiyantoro, 2018). Melalaui novel, pengarang dapat menggambarkan kehidupan masyarakat melalui berbagai unsur cerita, termasuk tokoh yang menjadi salah satu unsur penting dalam membangun dan merepresentasikan realitas sosial. Oleh karena itu, kajian terhadap representasi tokoh dalam novel penting dilakukan untuk memahami bagaimana pengarang memandang, membentuk, dan mengkonstruksikan realitas sosial melalui karyanya (Faruk, 1994).

Untuk memahami bagaimana suatu realitas direpresentasikan dalam karya sastra, salah satu perspektif yang dapat digunakan ialah teori representasi Stuart Halll (1997). Hall dalam Difa & Setyawan (n.d.) menjelaskan bahwa representasi merupakan proses produksi makna melalui bahasa, visualisasi, dan simbol yang berkaitan dengan pengetahuan, kekuasaan, budaya, ideologi, dan nilai tertentu. Dengan demikian, representasi tidak hanya berkaitan dengan cara suatu objek ditampilkan, tetapi juga dengan proses pembentukan dan pemaknaan objek tersebut. Perspektif ini relevan untuk mengkaji novel *Ar-Rojul Al-Ladzi Aman* karya Najib Al-Kailani yang menghadirkan tiga tokoh perempuan, yaitu Sophia, Syamsi, dan Maysun yang memiliki karakter, latar belakang, dan peran yang berbeda dalam perkembangan cerita serta perjalanan spiritual tokoh utama, Iryan.

Perbedaan tersebut menarik untuk dikaji guna melihat bagaimana perempuan direpresentasikan melalui nilai, tindakan, hubungan sosial, dan pilihan hidup.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji novel *Ar-Rojul Al-ladzi Aman* melalui berbagai pendekatan. (٢٠١٤) حفصة mengakji nilai religius, (Chantika, 2023) mengkaji nilai moral, Pratomo (2023) mengkaji sifat Allah, (Arifah, 2024; Fadlilah et al., 2025; Isdamanto, 2016; Shinta, 2018; Yasin, 2021)membahas aspek psikologi tokoh, Ariyanti (2019) menggunakan pendekatan sosiologi sastra, (Munir, 2014; Rijal, 2024) mengkaji sruktur naratif, (Masfufah, 2019) mengkaji gaya bahasa insya'i, dan (Sholikah, 2025) mengkaji penerjemahan istilah budaya. Sementara itu, Kurniawati (2008) telah membahas tiga tokoh perempuan dalam novel tersebut dengan pendekatan kritik sastra feminis ideologis dan berfokus pada kedudukan sosial. Penelitian dengan teori representasi Stuart Hall juga telah dilakukan oleh Fitrianti & Hanaf (2025) yang mengkaji representasi identitas remaja melalui budaya tren di media sosial serta Ainun Nafisah (2025) yang mengkaji representasi identitas Muslim pada tokoh dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta*. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa novel *Ar-Rojul Al-Ladzi Aman* telah dikaji dari berbagai aspek, sedangkan teori representasi Stuart Hall telah digunakan untuk mengkaji pembentukan identitas dan nilai melalui tokoh maupun praktik sosial. Namun, kajian mengenai representasi tiga tokoh perempuan dalam *Ar-Rojul Al-Ladzi Aman* dengan perspektif Stuart Hall masih terbatas.

Keterbatasan tersebut menjadi ruang bagi penelitian ini untuk mengkaji Sophia, Syamsi, dan Maysun dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall. Penelitian berfokus karakter, tindakan, hubungan sosial, dan pilihan hidup ketiga tokoh untuk melihat bagaimana identitas, nilai religius, materialisme, spiritualitas, serta pertentangan nilai Timur dan Barat yang tercermin dalam penggambaran mereka. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi Sophia, Syamsi, dan Maysun serta menganalisis

nilai-nilai yang ditampilkan melalui ketiga tokoh tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan bagi kajian sastra, khususnya penelitian mengenai representasi tokoh perempuan dalam sastra Arab modern, serta memperkaya kajian yang menghubungkan sastra dengan teori representasi.

KAJIAN TEORI

Representasi merupakan proses pembentukan makna melalui bahasa dan berbagai sistem tanda. Dalam perspektif Stuart Hall, representasi tidak hanya berfungsi untuk menggambarkan suatu objek, tetapi juga berperan dalam memproduksi makna terhadap objek tersebut. Makna dibentuk melalui sistem representasi yang digunakan dalam suatu konteks sosial dan budaya (Astutiningsih & Pujiati, 2019). Dengan demikian, penggambaran suatu tokoh dalam karya sastra tidak hanya dipahami sebagai gambaran mengenai tokoh tersebut, tetapi juga sebagai proses pembentukan makna melalui bahasa dan tanda yang terdapat dalam teks.

Hall dalam Yuliaswir & Abdullah (2019)menjelaskan tiga pendekatan dalam representasi, yaitu pendekatan reflektif, intensional, dan konstruksionis. Pendekatan reflektif memandang bahasa sebagai cerminan makna yang telah ada, pendekatan intensional menempatkan maksud pembuat teks sebagai sumber makna, sedangkan pendekatan konstruksionis memandang makna sebagai sesuatu yang dibentuk melalui sistem bahasa dan tanda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kontruksionis karena representasi tokoh perempuan dalam novel dipahami sebagai hasil pembentukan makna melalui unsur-unsur yang terdapat dalam teks.

Dalam penelitian ini, representasi Sophia, Syamsi, dan Maysun dianalisis melalui penggambaran karakter, tindakan, dialog, hubungan sosial, dan pilihan hidup yang ditampilkan dalam novel *Ar-Rojul Al-Ladzi Aman*. Unsur-unsur tersebut dipahami sebagai tanda yang membentuk makna tertentu mengenai perempuan. Analisis kemudian diarahkan untuk mengungkap bagaimana

identitas, nilai religius, materialisme, spiritualitas, serta pertentangan nilai Timur dan Barat direpresentasikan melalui ketiga tokoh tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan representasi Stuart Hall. Sumber data penelitian berupa novel *Ar-Rojul Al-Ladzi Aman* karya Najib Al-Kilani, sedangkan data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dialog, dan narasi yang merepresentasikan tokoh perempuan, yaitu Sophia, Syamsi, dan Maysun. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat dengan membaca novel secara keseluruhan, mengidentifikasi bagian yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian mencatat dan mengelompokkan data berdasarkan bentuk representasi yang ditampilkan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Data yang telah diklasifikasikan selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan konstruksionis Stuart Hall untuk mengungkap makna yang dibentuk melalui penggambaran karakter, tindakan, dialog, hubungan sosial, dan pilihan hidup ketiga tokoh perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Representasi Tokoh Sophia

   Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan empat bentuk representasi tokoh Sophia, yaitu:

   a. Kebebasan sebagai Orientasi Individual

      Kebebasan Sophia direpresentasikan melalui kecenderungannya mengutamakan pilihan dan kesenangan peribadi. Hal tersebut terlihat dalam narasi berikut.

صوفيا .. لكم هي جميلة ومسلية!! لكنها لا تفكر إلا في الرحلات والمرح والليالي الحمراء، وهي مرشدة سياحية تنفق كل دخلها على متعتها الشخصية، ولا تفكر إلا في نفسها، أو نزهاتها، وتكاد تكون قد نسيت أهلها الذين يعيشون في مدينة أخرى في الغرب.(نجيب الكيلاني, ١٩٩٣ hal 5)

Sofia... Betapa cantik dan menghiburnya dia!! Namun, yang ada di pikirannya hanyalah perjalanan, kesenangan, dan malam-malam penuh

pesta. Sebagai seorang pemandu wisata, ia menghabiskan seluruh penghasilannya untuk kesenangan pribadinya, hanya memikirkan dirinya sendiri atau kesenangannya, dan hampir saja melupakan keluarganya yang tinggal di kota lain di Barat.

Rangkaian kata *perjalanan*, *kesenangan*, dan *pesta*, menghubungkan kebebasan dengan pemenuhan keinginan diri. Penggunaan *penghasilan untuk kesenangan pribadi* memperkuat posisi Sophia sebagai tokoh yang menentukan cara hidup berdasarkan pilihan personal.

Konstruksi tersebut semakin jelas ketika Sophia berbicara mengenai pernikahan.

ضحكت في عبث وقالت:
- لا أرغب في الاستسلام للقيود هكذا مبكراً.
«ستتزوجين يوماً ما يا صوفياء».
- ليس الآن، ولا بهذه السرعة.
- وما يمنع؟».
• اريد أن أتذوق الحياة (نجيب الكيلاني, ١٩٩٣ hal 5)

Dia tertawa sinis dan berkata:
- Aku tidak mau terikat begitu saja sejak dini.
“Suatu hari nanti kamu akan menikah, Sofia.”
- Bukan sekarang, dan tidak secepat itu.
- Apa yang menghalangi?».
• Aku ingin menikmati hidup.

Dalam kutipan tersebut, tanda *terikat* dan *menikmati hidup* menunjukkan adanya pertentangan makna. Pernikahan dipahami Sophia sebagai bentuk keterikatan, sedangkan menikmati hidup diposisikan sebagai pilihan yang ingin dipertahankan. Hubungan antara kedua tanda tersebut, kebebasan Sophia dikonstruksikan sebagai keleluasaan untuk menentukan pilihan hidup dan mempertahankan otonomi personal.

b. Relasi Personal

Relasi personal Sophia direpresentasikan sebagai hubungan yang dapat mengalami perubahan sesuai posisi dan konteks yang dihadapinya.

ولم تتركه صوفيا يضرب أخماساً في أسداس، بل تراجعت قليلاً وقدمت له مرافقها على أنه صديقها ..
تعني أحد أصدقائها ...(نجيب الكيلاني, ١٩٩٣ ,10 hal)

Sofia tidak membiarkan pemuda itu kebingungan, melainkan mundur sedikit dan memperkenalkannya sebagai temannya... maksudnya, salah satu temannya...

Perubahan penyebutan dari *temannya* menjadi *salah satu temannya* menunjukkan bahwa Sophia memiliki keleluasaan dalam menentukan bagaimana hubungan tersebut diposisikan. Pilihan kata tersebut membuka kemungkinan adanya lebih dari satu relasi personal dalam kehidupan Sophia. Dalam konteks ini, bahasa tidak hanya menyampaikan informasi mengenai hubungan, tetapi turut membentuk posisi Sophia dalam relasi tersebut sebagai pihak yang memiliki keleluasaan untuk menentukan bagaimana hubungan ditampilkan.

Relasi personal Sophia dengan Benito menunjukkan konstruksi lebih kompleks.

«أنا له في الظاهر، ولك أنت وحدك في حقيقة الأمر - (نجيب الكيلاني, ١٩٩٣, hal 78).

- "Secara lahiriah aku miliknya, tapi sebenarnya aku hanya milikmu.

Pertentangan *lahiriyah* dan *sebenarnya* menunjukkan dua posisi hubungan yang berbeda. Hubungan yang tampak bagi orang lain dan hubungan yang dimaknai Sophia secara personal. Demikian pula, pertentangan *miliknya* dan *milikmu* memperlihatkan adanya pergeseran posisi pasangan dalam konstruksi tersebut. Dengan demikian, relasi personal Sophia tidak dibangun sebagai sesuatu yang sepenuhnya tetap, tetapi sebagai hubungan yang dapat memiliki makna berbeda bergantung pada posisi dan konteksnya.

Perubahan tersebut juga terlihat ketika Benito berada dalam tahanan.

-سأرحل يا بنيتيو إلى روماء.
قال في انزعاج
لماذا ؟..
لقد مللت هذه المسرحية الفجة.
- وتتركينني يا صوفيا ؟...
وماذا أستطيع أن أفعل لك؟».

لقد تعاهدنا على الزواج.....
- أنت الآن سجين.
وهل هذا يغير من الاتفاق؟ -
دانا لا أصلح لك، ولا أنت - (نجيب الكيلاني, ١٩٩٣, hal. 117).....
- Aku akan pergi, Benito, ke Roma.
Dia berkata dengan kesal:
"Kenapa?..
Aku sudah bosan dengan sandiwara kasar ini.
- Dan kau akan meninggalkanku, Sofia?..
Apa yang bisa kulakukan untukmu?"
Kita sudah berjanji untuk menikah.....
- Kau sekarang seorang tahanan.

Dalam kutipan tersebut, kata *menikah* mengacu pada ikatan yang sebelumnya menjadi tujuan hubungan Sophia dan benito, sedangkan *tahanan* menandai perubahan keadaan Benito. Pergeseran dari posisi tahanan dan perubahan sikap Sophia yang ingin meninggalkannya. Meskipun pada akhirnya ia bertahan karena ancaman Benito. Hubungan antartanda tersebut menunjukkan bahwa posisi seseorang dalam relasi Sophia ditentukan oleh keadaan yang melingkupinya. Dengan demikian, Sophia direpresentasikan sebagai tokoh yang memaknai hubungan secara situasional, bukan semata-mata berdasarkan ikatan formal yang telah terbentuk.

c. Kontradiksi dalam Beragama

Dalam beragama, Sophia direpresentasikan melalui pertemuan antara gaya hidup bebas dan keyakinan religius.

ولقد كانت صوفيا غريبة الشأن فهي برغم تسيبها وانطلاقها وحياتها الشبه ماجنة، إلا أنها شعرت بأن مهمتها لدى إريان مهمة مقدسة، ويجب أن تبذل فيها أقصى ما تستطيع من جهد إرضاء للرب حسب قولها، إنها حقاً ليست متدينة لكنها مع ذلك متعصبة لدينها، (نجيب الكيلاني, ١٩٩٣, hal. 73)

Sofia memang sosok yang unik; meskipun ia bersikap bebas, terbuka, dan menjalani kehidupan yang hampir bejat, ia merasa bahwa tugasnya bersama Eryan adalah misi suci, dan ia harus mengerahkan segala upaya yang dimilikinya untuk menyenangkan Tuhan, menurut pengakuannya. Ia memang bukan orang yang taat beragama, namun ia sangat fanatik terhadap agamanya,

Kutipan tersebut mempertemukan tanda *bebas*, *terbuka*, dan *kehidupan yang hampir bejat* dengan *misi suci* dan *fanatik terhadap agamanya*. Pertentangan tersebut membentuk identitas religius Sophia sebagai identitas yang tidak tunggal. Ia menjalani kehidupan yang bebas, tetapi pada saat yang sama memiliki keterikatan kuat terhadap keyakinannya. Kontradiksi tersebut menjadi bagian dari konstruksi representasi Sophia sebagai tokoh dengan kehidupan religius yang kompleks.

d. Oposisi Barat dan Timur

Representasi Sophia juga dibangun melalui oposisi Barat dan Timur. Hal tersebut tampak dalam dialognya dengan Benito.

- لكني عاهدتك.. تعلم أن الغرب قد قهر الشرق وهزمه، ولن تقوم له قائمة أبداً .. واليوم لن نسمح لشرقية نجيب الكيلاني,)كي تفتك بغربية.. أنا وشمس نمثل صراع الغرب والشرق، ونتيجة المعركة معروفة ١٩٩٣ hal. 78)

- Tapi aku sudah berjanji padamu... Kau tahu bahwa Barat telah menaklukkan dan mengalahkan Timur, dan Timur tidak akan pernah bisa bangkit lagi... Dan hari ini, kami tidak akan membiarkan Timur menghancurkan Barat... Aku dan Shams mewakili pertarungan antara Barat dan Timur, dan hasil pertempuran itu sudah jelas.....

Kata *menaklukkan*, *mengalahkan*, dan *pertarungan* menempatkan Barat dan Timur dalam hubungan yang berlawanan sekaligus berkaitan dengan kekuasaan. Sophia bahkan menempatkan dirinya dan Shams sebagai representasi dari pertarungan tersebut. Identitas Sophia kemudian tidak hanya dibentuk melalui karakter personalnya, tetapi juga melalui posisi budaya yang ditempatkan berhadapan dengan Timur.

Keempat bentuk tersebut menunjukkan bahwa representasi Sophia dikonstruksikan melalui hubungan antartanda. Kebebasannya dibentuk melalui pertentangan *terikat* dan *menikmati hidup*, relasi personal melalui perubahan posisi hubungan, kehidupan religius melalui

pertentangan antara *bebas* dan *misi suci*, serta identitas budaya melalui oposisi *Barat* dan *Timur*.

2. Representasi Tokoh Syams

Berdasarkan hasil penelitian, tokoh Syamsi direpresentasikan melalui empat bentuk, yaitu:

a. Kemandirian dan Harga Diri Perempuan

Kemandirian dan harga diri Syamsi terlihat dari caranya merespons perhatian laki-laki tanpa menjadikan perhatian tersebut sebagai penentu nilai dirinya.

وعلى الرغم من أن المعجبين من حولها يتزاحمون ويسيل لعابهم إلا أنها لا تعطيهم إلا الفتات، ولا تتنازل عن شموخها وكبريائها (نجيب الكيلاني, ١٩٩٣, hal. 19) ...

Meskipun para penggemar di sekelilingnya berdesak-desakan dan terpesona, ia hanya memberi mereka sedikit perhatian, dan tidak pernah mengorbankan kebanggaan serta harga dirinya ...

Penyandingan *kebanggaan* dan *harga diri* dengan sikap tidak berlebihan dalam merespons penggemar membentuk posisi Syamsi sebagai perempuan yang mampu mempertahankan batas dirinya meskipun menjadi objek perhatian. Hal tersebut diperkuat melalui pernyataannya.

قالت له ..:

- اطمئن يا حبيبي.. أنا أعرف كيف أحافظ على نفسي.

- يصعب علي أن أصدق كلما نظرت إلى هذه الهدايا الثمينة..... (نجيب الكيلاني, ١٩٩٣, Hal. 24)

Dia berkata padanya:

- Tenanglah, sayangku.. Aku tahu cara menjaga diriku sendiri.

- Sulit bagiku untuk percaya setiap kali melihat hadiah-hadiah berharga ini.....

Frasa *Aku tahu cara menjaga diriku* menempatkan Syamsi sebagai pihak yang memiliki kendali atas dirinya dan tidak bergantung pada perlindungan laki-laki. Dengan demikian, kemandirian Syamsi dikonstruksikan melalui kemampuan mempertahankan kehormatan dan menentukan batas dalam relasi sosial.

b. Keteguhan dalam Menentukan Relasi Personal

Keteguhan Syamsi terlihat ketika hubungan personalnya dengan Iryan berhadapan dengan perbedaan keyakinan.

- لأن المسلمة لا يحل لها أن تتزوج إلا مسلماً .....
- وما معنى ذلك؟ ».
- أنت مسيحي، وأنا مسلمة .. والزواج مستحيل ».
- ولماذا ؟ ..
- هكذا عقيدتنا، لكن المسلم يمكن أن يتزوج الكتابية.
- لا أريد أن أبحث الأسباب الآن، لكن أخبريني ماذا أفعل؟
- تعتنق الإسلام » (نجيب الكيلاني, ١٩٩٣, Hal. 25).

- "Karena seorang Muslimah hanya boleh menikah dengan seorang Muslim.....
- "Apa maksudnya itu?"
- "Kamu Kristen, dan aku Muslimah... jadi pernikahan itu tidak mungkin."
- "Kenapa?"..
- Begitulah keyakinan kami, tapi seorang Muslim boleh menikahi penganut kitab suci.
- Aku tidak ingin membahas alasannya sekarang, tapi katakan padaku apa yang harus kulakukan?
- Masuklah Islam."

Pernyataan *Kristen* dan *Muslimah* menempatkan perbedaan agama sebagai batas dalam kemungkinan pernikahan. Ketika Syamsi mengatakan *pernikahan itu tidak mungkin*, hubungan personal ditempatkan dalam kerangka keyakinan yang dianutnya. Bahkan ketika Iryan menyatakan kesediaannya masuk Islam, Syamsi tidak serta-merta menerimanya.

- أتسلم من أجلي يا إريان
- بالتأكيد » ...
- إيمان زائف » (نجيب الكيلاني, ١٩٩٣, Hal. 26).

- Apakah kamu masuk Islam demi aku, Erian?
- Tentu saja« ...
- Iman lemah».

Pertentangan antara *demi aku* dan *iman lemah* menunjukkan bahwa bagi Syamsi, perubahan keyakinan tidak cukup didasarkan pada kepentingan hubungan personal. Relasi dengan laki-laki tetap berada dalam batas prinsip agama yang diyakininya. Dengan demikian,

direpresentasikan sebagai tokoh yang mempertahankan prinsip ketika menentukan relasi personal.

c. Kontradiksi Identitas dan Kehidupan Religius

Kehidpan Syamsi pada awalnya bertentangan dengan nilai Islam. Dilaog beriku menunjukkan Syamsi hendak mencium dan memeluk Iryan.

اعتدلت في جلستها، بعد أن تراخت ذراعاها إلى جوارها، وقالت:
لكن الله يرانا يا شمس، إنك تعطينني شيئاً لا أستحقه .«لن يرانا أحد.
حبي!!.
ليس لي فيك حق إلا بعد الزواج(Hal. 58-59 ١٩٩٣ ,نجيب الكيلاني) .

Dia duduk tegak, setelah kedua lengannya terkulai di samping tubuhnya, lalu berkata:
"Tidak ada yang akan melihat kita."
Tapi Allah melihat kita, ya Shams. Kau memberiku sesuatu yang tidak pantas kudapatkan.
Cintaku!!
Aku tidak memiliki hak atasmu kecuali setelah menikah.

Frasa *tidak ada seorang pun yang melihat kita* memperlihatkan bahwa Syamsi pada awalnya memandang batas perilaku dengan tidak diketahui atau tidaknya oleh orang lain. Sedangkan Iryan menolak dengan memberi tanda *Allah melihat* sebagai bentuk pengawasan yang teteap berlaku meskipun tidak ada manusia yang melihat. Kontradiksi tersebut juga terlihat dalam dialog berikut.

- لماذا لا تصومين في رمضان.
وكيف تصوم الراقصة يا إريان؟
الصيام فرض .....
لم أتعود على ذلك؟.
لماذا لا تتسالمين، إنك تأخذين كل أمور حياتك كما ورثتها في - (نجيب الكيلاني, ١٩٩٣ Hal. 52)
حياتك .....

- Mengapa kamu tidak berpuasa di bulan Ramadhan?
Dan bagaimana seorang penari bisa berpuasa, ya Erian?
Berpuasa itu wajib.....
Aku belum terbiasa dengan itu?.

- Mengapa kamu tidak menerima saja? Kamu menjalani semua aspek hidupmu persis seperti yang kamu warisi.....

Tanda *penari*, *tidak terbiasa*, dan *puasa* menunjukkan bahwa kehidupan religius belum menjadi dasar utama dalam perilakunya.

Menjelang perubahan hidupnya, Syamsi mulai menyatakan tekad untuk meninggalkan kebiasaan tersebut.

قالت متشبثة:
«سأترك الرقص.
- من أجلي ؟
- نعم.. ولن أذوق الخمر ما حييت.
- «الإرضائي؟.
..... نعم.. وساتحجب.. وأصلي.. وأصوم
قال عبد الله لها :
«لنفترض أنك فعلت ذلك، ثم لم أتزوجك، فماذا انت صانعة يا شمس.
إنني أفعله من أجلك، وإلا لما فكرت في ذلك(Hal. 101 ,١٩٩٣ نجيب الكيلاني) ».

Dia berkata dengan penuh tekad:
"Aku akan berhenti menari."
- "Demi aku?"
- Ya... dan aku tidak akan meminum anggur selama aku masih hidup.
- Untuk memuaskanku?
Ya... dan aku akan mengenakan hijab... dan shalat... dan berpuasa.....
Abdullah berkata kepadanya:
"Anggaplah kamu melakukan itu, lalu aku tidak menikahimu, apa yang akan kamu lakukan, ya Shams?"
"Aku melakukannya demi dirimu, kalau tidak, aku tidak akan memikirkannya."

Rangkaian kata *berhenti menari*, *minum, hijab*, *shalat*, dan *berpuasa* menunjukkan perubahan dari menuju praktik religius. Akan tetapi, ungkapan demi ungkapan *demi dirimu* menunjukkan bahwa perubahan tersebut pada tahap ini masih berkaitan dengan relasi personal. Dalam perspektif konstruksionis Stuart Hall, hubungan tanda-tanda tersebut memperlihatkan bahwa idnetitas religius syamsi sedang mengalami proses pembentukan dan belum sepenuhnya terlepas dari motivasi personal. Dengan demikian, ketiga data tersebut menunjukkan perkembangan representasi Syamsi dari kehidupan yang belum selaras dengan nilai agama

menuju kesadran untuk mengubah perilaku, yang kemudian menjadi bagian dari proses transformasi identitas religiusnya.

d. Transformasi Identitas Religius

Perubahan tersebut kemudian memperoleh bentuk yang lebih jelas ketika Syamsi mengabarkan kehidupannya setelah menikah dengan Saqr.

وأنا الآن أصلي وأصوم واستغفر الله .. وقد وعدني صقر بأن يصحبني في موسم الحج القادم إلى بيت الله الحرام لأداء الفريضة..(نجيب الكيلاني, ١٩٩٣, Hal. 119)

Sekarang aku berdoa, berpuasa, dan memohon ampunan kepada Allah... Saqr telah berjanji akan menemaniku pada musim haji mendatang ke Baitullah yang Suci untuk menunaikan ibadah haji...

Frasa *berhenti menari selamanya* menunjukkan perubahan yang tidak lagi bersifat sementara, sedangkan rangkaian *berdoa*, *berpuasa*, dan *memohon ampunan kepada Allah* menunjukkan bahwa praktik religius telah menjadi bagian dari kehidupannya. Transformasi ini menunjukkan perubahan posisi Syamsi dari kehidupan yang sebelumnya dekat dengan dunia hiburan menuju kehidupan yang lebih religius.

Perubahan tersebut juga ditegaskan ketika ia mengatakan kepada Iryan:

وأخيراً ... هل تعلم أنك كنت السبب في هدايتي إلى الإسلام الصحيح.. ما اعجب الأقدار .....(نجيب الكيلاني, ١٩٩٣, Hal. 119)

Dan terakhir... Tahukah kamu bahwa kamu adalah penyebab aku mendapat petunjuk menuju Islam yang benar... Betapa menakjubkannya takdir.....

Kata *petunjuk* menunjukkan bahwa pengalaman bersama Iryan kemudian dimaknai sebagai bagian dari perjalanan religius Syamsi. Jika sebelumnya perubahan dilakukan *demi dirimu*, pada tahap ini pengalaman tersebut telah diberi makna sebagai jalan menuju kehidupan keagamaan. Dengan demikian, transformasi identitas Syamsi dikonstruksikan melalui perubahan praktik sekaligus perubahan cara memaknai pengalaman masa lalunya.

Keempat bentuk tersebut memperlihatkan bahwa representasi Syamsi dibangun melalui hubungan antara harga diri, relasi personal, dan pengalaman religius. Kemandirian tampak melalui *menjaga diriku sendiri*, keteguhan relasi melalui *pernikahan itu tidak mungkin* dan *iman palsu*, sedangkan perubahan identitas religius terlihat dari pergeseran makna *demi dirimu* menuju kehidupan yang ditandai oleh *berdoa, berpuasa,* dan *memohon ampunan kepada Allah*.

3. Representasi Tokoh Maysun

Berdasarkan hasil penelitian, tokoh Maysun direpresentasikan melalui dua bentuk utama, yaitu intelektualitas dan kepedulian sosial perempuan serta keteguhan religius dan orientasi pengabdian. Kedua bentuk tersebut memperlihatkan bahwa identitas Maysun dikonstruksikan melalui pengetahuan, aktivitas sosial, kepedulian terhadap orang lain, serta keyakinan agama yang menjadi dasar kehidupannya.

a. Intelektualitas dan Kepedulian Sosial Perempuan

Maysun direpresentasikan sebagai perempuan yang memiliki pengetahuan dan aktif menggunakan kapasitas intelektualnya dalam kehidupan sosial. Hal tersebut terlihat melalui narasi berikut.

وكان لها نشاطها الاجتماعي والديني بين النسوة، خاصة في جمعية الإصلاح ..... نشأت في بيت علم وفضل، فيها ذكاء وأريحية، الاجتماعي بدبي، وجمعية أم المؤمنين في إمارة عجمان، وكانت تجد في أنشطتها لذة وطاعة الله، فتلقي المحاضرات، وتعقد الندوات، وتناقش الكتب الجديدة، وتشارك بقلمها فيما يصدر من مجلات وصفحات إسلامية بالصحف، كما أن لها بعض المؤلفات الصغيرة التي تعالج جانباً من قضايا المرأة المسلمة، (نجيب الكيلاني, ١٩٩٣ Hal. 105)

dibesarkan dalam keluarga yang mengutamakan ilmu dan kebajikan; ia cerdas dan santai. ..... dan ia aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di kalangan wanita, terutama di Asosiasi Reformasi Sosial di Dubai, serta Asosiasi Umm al-Mu'minin di Emirat Ajman, dan ia menemukan kebahagiaan serta ketaatan kepada Allah dalam aktivitas-aktivitasnya tersebut; ia memberikan ceramah, menyelenggarakan seminar, mendiskusikan buku-buku baru, serta berkontribusi melalui tulisannya di majalah-majalah dan kolom-kolom Islam di surat kabar. Selain itu, ia juga memiliki beberapa karya kecil yang membahas aspek-aspek tertentu dari isu-isu perempuan Muslim,

Rangkaian tanda *ilmu*, *cerdas*, *ceramah*, *seminar*, dan *tulisan* membentuk Maysun sebagai perempuan yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga menggunakannya dalam ruang sosial. Aktivitasnya sebagai guru, pembicara, dan penulis menunjukkan bahwa perempuan dalam representasi Maysun ditempatkan sebagai subjek yang aktif memproduksi dan menyebarkan pengetahuan. Kepeduliannya terhadap persoalan perempuan Muslim juga memperluas perannya dari ranah personal menuju kehidupan sosial. Dengan demikian, kecerdasan Maysun dikonstruksikan bukan sekadar sebagai sifat personal, tetapi melalui aktivitas intelektual dan kontribusinya kepada masyarakat.

Sisi kepedulian Maysun juga terlihat ketika ia menghadapi keadaan Abdullah yang terluka.

سمعت ميسون صوته جرت بملابس النوم حافية القدمين.. رأته ملقى على جانب الطريق ينزف، وحانت منها التفاتة، (نجيب الكيلاني, ١٩٩٣ Hal. 103)

Maysun mendengar suaranya, lalu berlari dengan mengenakan piyama dan bertelanjang kaki... Dia melihatnya tergeletak di pinggir jalan sambil berdarah, dan dia pun menoleh,

Tindakan *berlari* setelah mendengar suara Abdullah menunjukkan respons spontan Maysun terhadap keadaan orang yang dicintainya. Kondisi Abdullah yang *berdarah* menjadi tanda yang menggerakkan tindakan tersebut. Data ini memperlihatkan sisi emosional Maysun yang responsif terhadap penderitaan orang lain, sehingga kecerdasan dan aktivitas intelektualnya tidak menghilangkan dimensi kepedulian dalam representasi dirinya.

b. Keteguhan Religius dan Orientasi Pengabdian

Identitas Maysun juga kuat dibangun melalui cara ia memaknai kehidupannya sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Hal itu terlihat ketika Abdullah hendak pergi berdakwah ke India saat ia dalam kondisi hamil.

قالت ميسون لزوجها والدموع تتأرجح في عينيها : ».

أستودعك الله
سبحانه .. لا تضيع عنده الأمانات يا ميسون.
- خذ حذرك يا عبد الله .. واحذر أن تختطفك المافيا هذه
ابتسم في ثقة وإيمان
- لقد وهبت عمري لله .. فلم يعد لي فيه إلا ما يخدم الغايات
..... (نجيب الكيلاني, ١٩٩٣, Hal. 126)النبيلة التي أعيش من أجلها

Maison berkata kepada suaminya sambil air mata berlinang di matanya:
"Aku menyerahkan dirimu kepada Allah."
Maha Suci-Nya... Amanah tidak akan hilang di sisi-Nya, wahai Maison.
- Berhati-hatilah, Abdullah... dan waspadalah agar tidak diculik oleh mafia ini.
Dia tersenyum penuh keyakinan dan iman.
- Aku telah menyerahkan hidupku kepada Allah... sehingga yang tersisa bagiku hanyalah apa yang mendukung tujuan-tujuan mulia yang menjadi alasan hidupku .....

Pengulangan kata *menyerahkan* dalam konteks diri dan kehidupan menunjukkan bentuk kepasrahan Maysun kepada Allah. Namun, kepasrahan tersebut tidak berarti pasif. Frasa *tujuan-tujuan mulia yang menjadi alasan hidupku* justru menempatkan kehidupan Maysun dalam kerangka tujuan yang ingin dijalankan. Dengan demikian, religiusitas Maysun dikonstruksikan melalui perpaduan antara keyakinan, kepasrahan kepada Allah, dan orientasi untuk menjalankan tujuan hidup yang dianggap mulia.

Kedua bentuk representasi tersebut memperlihatkan hubungan antara intelektualitas, kepedulian, dan religiusitas dalam diri Maysun. Tanda *ilmu*, *cerdas*, *seminar*, dan *tulisan* membangun representasi Maysun sebagai perempuan berpengetahuan dan aktif dalam kehidupan sosial, sedangkan *ketaatan kepada Allah*, *misi suci*, dan *menyerahkan hidupku kepada Allah* membentuk identitas religius yang menjadi dasar orientasi hidupnya. Dengan demikian, Maysun direpresentasikan sebagai perempuan yang memadukan kapasitas intelektual dan kepedulian sosial dengan kehidupan religius.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, representasi tokoh perempuan dalam novel *Ar-Rajul Al-Ladzi Aman* karya Najib Al-Kilani dikonstruksikan melalui berbagai

tanda yang berkaitan dengan tindakan, relasi, pilihan hidup, serta konteks sosial dan keagamaan. Melalui perspektif konstruksionis Stuart Hall, makna mengenai perempuan dalam novel tidak dipahami sebagai sesuatu yang tetap, melainkan dibentuk melalui hubungan antartanda dan perbedaan yang muncul dalam teks.

Sophia direpresentasikan sebagai perempuan yang mengutamakan kebebasan dan otonomii personal, memiliki keleluasaan dalam menentukan relasi personal, serta menunjukkan identitas religius ynag kompleks, serta oposisi Barat dan Timur. Syamsi direpresentasikan sebagai perempuan yang memiliki kemandirian dan harga diri, teguhan dalam menentukan relasi berdasarkan prinsip agama, kontradiksi identitas religius, serta transformasi menuju kehidupan yang lebih religius. Sementara itu, Maysun direpresentasikan sebagai perempuan yang berpengetahuan, aktif dalam kehidupan sosial, memiliki kepedulian terhadap orang lain, dan menjadikan agama sebagai dasar orientasi kehidupannya.

Dengan demikian, ketiga tokoh perempuan tersebut memperlihatkan konstruksi identitas perempuan yang beragam dan tidak tunggal. Sophia menonjol melalui kebebasan dan kompleksitas identitasnya, Syamsi melalui kemandirian serta transformasi religiusnya, sedangkan Maysun melalui intelektualitas, kepedulian sosial, dan keteguhan religius. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam novel dibentuk melalui pengalaman, pilihan, relasi, dan nilai yang berbeda-beda. Dalam perspektif Stuart Hall, identitas ketiga tokoh tersebut merupakan hasil konstruksi makna yang terus dibentuk melalui bahasa dan hubungan antartanda dalam teks.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun Nafisah. (2025). *Representasi Identitas Muslim pada Tokoh Berdasarkan Novel Di Atas Sajadah Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Universitas Islam Sultan Agung.

Arifah, N. (2024). *وجودية الشخصية الرئيسية في رواية "الرجل الذي آمن" لنجيب كيالين: دراسة سيكولوجية وجودية رولو ماي*. UIN Maulana Malik Ibrahim.

Ariyanti, N. (2019). Kajian Sosiologi Sastra Pada Tokoh Utama Dalam Novel al-Rajul al-Ladzi Amana Karya Najib al-Kaelani. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, *3*(1), 1–12. https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.620

Astutiningsih, I., & Pujiati, H. (2019). PERSPEKTIF SANTRI DALAM KARYA SASTRA: SEBUAH REPRESENTASI WACANA RELIGIUS-HUMANIS. *Poetika*, *7*(1), 1. https://doi.org/10.22146/poetika.v7i1.40902

Chantika, K. R. (2023). *القيم الأخلاقية في رواية "الرجل الذي آمن" لنجيب الكيلاني*. UNJ.

Difa, A. B., & Setyawan, A. G. (n.d.). *Representasi dalam Media dan Budaya: Perspektif Teori Stuart Hall*.

Fadlilah, L. N., Dewi, I. S., & Ridwan, M. M. (2025). Kompleksitas Hubungan Keintiman Tokoh Iryan: Perspektif Triangular Theory Of Love Dalam Novel Ar-Rajul Alladzi Āman Karya Najib Kaylani. *Ukazh : Journal of Arabic Studies*, *6*(3), 342–371. https://doi.org/10.37274/ukazh.v6i3.7

Faruk. (1994). *Pengantar Sosiologi Sastra: dari strukturalisme genetik sampai post-modernisme*. Pustaka Belajar.

Fitrianti, R., & Hanaf, A. A. (2025). Representasi Identitas Remaja Melalui Budaya Tren di Media Sosial. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *3*(3), 283–297. https://doi.org/10.62383/wissen.v3i3.1073

Isdamanto, P. P. (2016). شخصيات الأشخاص عند شيغموند فرويد في رواية "الرجل الذي آمن" لنجيب الكيلاني (دراسة سيكولوجية أدبية). *JILSA: Jurnal Ilmu Linguistik & Sastra Arab*, *XVI*(1), 67–74. www.wahidnugroho.com/2012/08/25/sabtu,

Masfufah, R. (2019). *الكلام الإنشائي الطلبي في رواية "الرجل الذي آ من" لنجيب الكيلاني (دراسة*.

Munir, A. S. (2014). *تحليل رواية "الرجل الذي آمن" لنجيب الكيلاني (دراسة تحليلية بنيوية السردية ل أ.ج. جليماس*. UIN Sunan Kalijaga.

Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.

Pratomo, I. (2023). SIFAT ALLAH DALAM NOVEL "AL-RAJUL AL-LAŻĪ ĀMANA" KARYA NAJIB KAILANI: KAJIAN SEMIOTIK CHARLES SANDERS PIERCE. *JILSA: Jurnal Ilmu Linguistik & Sastra Arab*, *7*(2), 188–205.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Ratna, N. K. (2003). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Pustaka Belajar.

Rijal, M. A. S. (2024). *وجود الراوي و الفوكاليساتور في رواية " الرجل الذي آمن" لنجيب الكيالين: دراسة السردية من منظور ميكي بال*. UIN Maulana Malik ibrahim.

Shinta, D. (2018). الشخص الرئيسي في الرواية "الرجل الذي أمن" لنجيب الكيلاني (دراسة تحليلية سيكولوجية لأبراهام ماسلو. *An-Nas*, *2*, 264–274. https://doi.org/10.36840/an-nas.v2i2.110

Sholikah, Z. A. (2025). *Strategi Penerjemahan Istilah Budaya dalam Novel Ar-Rajul Alladzi Amana Karya Najib Al-Kailani*. Universitas Gajah Mada.

Yasin, A. N. (2021). *هيكل الشخصية إريان في رواية "الرجل الذي آمن" لنجيب الكيلاني (دراسة تحليلية سيكولوجية عند سيجموند فرويد)*. UIN Sayyid Ali Rahmatullah.

Yuliaswir, P., & Abdullah, A. (2019). REPRESENTASI BUDAYA JAWA DALAM VIDEO KLIP TERSIMPAN DI HATI (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE). In *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK)* (Vol. 1, Number 5).

حفصة. (2014). *القيم الدينية في رواية الرجل الذي آمن لنجيب الكيلاني (دراسة الأدب اجتماعي)*. UIN Sunan Ampel.

نجيب الكيلاني. (1993). *الرجل الذي آمن_Foulabook.com_*. مؤسسة الرسالة.